

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kedelai merupakan tanaman pangan penting sesudah padi dan sebagai sumber protein nabati, bahan baku berbagai industri, dan bahan pakan ternak, yang sangat penting peranannya ditinjau dari segi sosial ekonomi. Kebutuhan terhadap kedelai semakin meningkat dari tahun ketahun sejalan dengan bertambahnya penduduk dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap makanan berprotein nabati. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), produksi kedelai nasional tahun 2010 sebanyak 908,11 ribu ton dan impor kedelai sepanjang tahun 2010 sebanyak 2,4 juta ton sedangkan sasaran produksi kedelai 2011 hanya 1,44 juta ton (BPS, 2012). Untuk mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan produksi kedelai nasional. Upaya yang dapat dilakukan adalah penggunaan varietas unggul dan teknologi pemupukan (Muhammad, dkk. 2012).

Varietas-varietas tanaman kedelai yang dianjurkan mempunyai kriteria-kriteria tertentu, misalnya umur panen, produksi per hektar dan daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Salah satu ancaman dalam upaya meningkatkan produksi kedelai adalah serangan hama. Serangga yang berasosiasi dengan tanaman kedelai di Indonesia berdasarkan hasil identifikasi hama penting hanya 9 jenis hama pemakan daun (Marwoto dan Suharsono 2008). Ulat grayak (*Spodoptera litura*) merupakan salah satu jenis hama pemakan daun yang sangat penting. Kehilangan hasil akibat serangan hama tersebut dapat mencapai 80%. Usaha pengendalian hama di tingkat petani hingga kini masih mengandalkan insektisida, namun kurang efektif. Pengendalian hama dan penyakit tanaman selain menggunakan pestisida juga dapat dilakukan dengan memperkuat jaringan tanaman dengan teknik pemupukan (Burhanuddin dan Nurmansyah, 2012).

Penggunaan pupuk anorganik cenderung merusak tanah, baik struktur maupun kesuburan tanah (Musnamar, 2003). Pemupukan bertujuan untuk memelihara atau memperbaiki kesuburan tanah sehingga tanaman dapat tumbuh lebih cepat, subur dan sehat. Aplikasi pupuk melalui daun menggunakan pupuk

organik cair yang mengandung unsur hara utama N, P dan K pada tanaman jagung, gandum, buncis dan kacang polong dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman serta kandungan protein biji (Novizan, 2002). Oleh karena itu penggunaan pupuk organik cair merupakan sebuah solusi yang terbaik untuk pertumbuhan tanaman dan akan mempunyai korelasi berbanding lurus dengan ketahanannya terhadap serangan hama dan penyakit.

Berdasarkan penjelasan diatas pemupukan dan hama merupakan penentu keberhasilan pertumbuhan dan produksi tanaman, dengan mengetahui adanya penyebaran hama ulat gerayak khususnya pada tanaman kedelai, maka perlu dilakukan usaha-usaha untuk mencegah dan mengendalikan ulat gerayak tersebut untuk mengurangi tingkat kerugian petani dalam mempertahankan pertumbuhan dan produksi yang tinggi. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas serangan hama ulat grayak dan pemberian pupuk organik terhadap pertumbuhan dua varietas tanman kedelai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril) melalui pemberian pupuk organik cair?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril) melalui pemberian pupuk organik cair?
3. Apakah terdapat interaksi tingkat serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) dan pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril) melalui pemberian pupuk organik cair.

2. Mengetahui perbedaan tingkat serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril) melalui pemberian pupuk organik cair.
3. Mengetahui interaksi tingkat serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) dan pemberian pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dua varietas tanaman kedelai (*Glicynie max* L. Meeril).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pengambil kebijakan oleh dinas pertanian dalam program pengendalian hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada tanaman kedelai.
2. Sebagai alternatif bagi masyarakat terutama petani dalam menekan ataupun mengendalikan serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*).
3. Sebagai bahan informasi ilmiah atau pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami penyebab serangan hama ulat grayak (*Spodoptera litura*) pada tanaman khususnya tanaman kedelai, sehingga dapat diketahui bagaimana cara untuk mengendalikannya.